

Bakti Sosial Dan Penyuluhan Tentang Kesehatan Kulit dan Hygiene Sanitasi Makanan

Linda Barus¹, Suami Indarwati², Ferizal masra³, Karbito⁴
1,2,3,4 Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Lampung Selatan, Lampung

Email: linda.barus1@gmail.com, suamiindarwati14@gmail.com,
ferizalmasra@gmail.com, karbito@poltekkes-tjk.ac.id

Correspondensi: suamiindarwati14@gmail.com

ABSTRAK

Panti asuhan merupakan lingkungan dengan tingkat kepadatan tinggi dan fasilitas sanitasi yang terbatas, sehingga rentan terhadap penularan penyakit menular seperti skabies dan gangguan kesehatan akibat pengelolaan makanan yang tidak higienis (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2023). Rendahnya pemahaman anak-anak dan pengurus panti terhadap kebersihan pribadi, serta kurangnya penerapan prinsip hygiene dan sanitasi makanan menjadi faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian (Wulandari & Sari, 2022).

Metode kegiatan meliputi observasi awal, wawancara, penyuluhan interaktif, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan penyakit kulit skabies, cara pencegahan dan perawatannya, serta pelatihan hygiene sanitasi makanan mulai dari kebersihan diri, pengolahan bahan pangan, hingga penyimpanan makanan yang aman (Jatmika & Fadila, 2019). Kegiatan ini melibatkan 2 petugas panti dan 20 anak asuh di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II, Bandar Lampung.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang penyebab dan pencegahan skabies serta praktik hygiene dan sanitasi makanan. Peserta mampu mengidentifikasi gejala awal skabies, memahami pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan tidur, serta menerapkan langkah-langkah dasar pengolahan makanan yang higienis. Kegiatan ini juga mempererat keakraban antara mahasiswa pelaksana, pengurus, dan anak-anak panti, sehingga menciptakan suasana edukatif yang menyenangkan dan efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (Putri & Nugraha, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku higienis penghuni panti asuhan. Melalui edukasi dan praktik langsung, peserta mampu menerapkan PHBS serta hygiene sanitasi makanan secara mandiri guna mencegah penyakit kulit dan penyakit berbasis makanan. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukatif berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan lingkungan panti asuhan.

Kata kunci: Kesehatan kulit, Skabies, Hygiene Sanitasi Makanan

ABSTRACT

Orphanages are environments with high population density and limited sanitation facilities, making them susceptible to infectious diseases such as scabies and health problems caused by poor food hygiene practices (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2023). The lack of understanding among children and caregivers regarding personal hygiene, as well as the limited application of food hygiene and sanitation principles, are major factors that require serious attention (Wulandari & Sari, 2022).

The activity methods included preliminary observation, interviews, interactive counseling, and hands-on practice. The materials provided covered an introduction to scabies, its prevention and treatment, as well as training on food hygiene and sanitation, starting from personal hygiene, food handling, to safe food storage (Jatmika & Fadila, 2019). This activity involved 2 caregivers and 20 foster children at the Peduli Harapan Bangsa II Orphanage in Bandar Lampung.

The results showed a significant improvement in participants' knowledge regarding the causes and prevention of scabies as well as the practice of food hygiene and sanitation. Participants were able to identify the early symptoms of scabies, understood the importance of handwashing and maintaining a clean sleeping environment, and applied basic hygienic food processing methods. The activity also strengthened the bond between students, caregivers, and children, creating an enjoyable and effective educational atmosphere in shaping clean and healthy living behaviors (Putri & Nugraha, 2022).

Overall, this community service activity effectively improved the awareness and hygienic behavior of orphanage residents. Through education and direct practice, participants were able to independently apply Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and food hygiene sanitation practices to prevent skin and foodborne diseases. This program is expected to serve as a sustainable educational model for improving environmental and personal health within orphanage settings.

Keywords: Skin health, Scabies, Food hygiene and sanitation

1. PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi sumber penularan berbagai penyakit, terutama pada lingkungan padat penduduk seperti panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan termasuk kelompok rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan karena seringkali menghadapi keterbatasan sarana kebersihan dan sanitasi yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kesehatan kulit merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kualitas hidup, terutama di lingkungan padat seperti panti asuhan. Salah satu penyakit kulit yang sering ditemukan pada anak-anak di panti asuhan adalah skabies, yaitu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang menyerang lapisan kulit luar. Penyakit ini mudah menular melalui

kontak langsung antar individu maupun melalui penggunaan bersama pakaian, handuk, dan tempat tidur (WHO, 2022). Kondisi lingkungan yang padat, ventilasi yang kurang baik, dan rendahnya kesadaran terhadap kebersihan pribadi menjadi faktor utama penyebaran skabies di lingkungan komunal seperti panti asuhan (Wulandari & Sari, 2022).

Selain masalah kesehatan kulit, aspek hygiene dan sanitasi makanan juga menjadi perhatian penting. Pengelolaan makanan yang kurang higienis dapat menjadi sumber penyakit bawaan makanan (foodborne diseases) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun parasit. Di beberapa panti asuhan, terbatasnya fasilitas dapur dan kurangnya pengetahuan pengelola dalam hal kebersihan alat, bahan, dan proses pengolahan makanan sering menyebabkan risiko kontaminasi makanan meningkat (Jatmika & Fadila, 2019). Kebersihan tangan sebelum mengolah makanan, penyimpanan bahan pangan pada suhu yang tepat, serta pemisahan antara bahan mentah dan matang merupakan aspek dasar sanitasi yang sering diabaikan (Kemenkes RI, 2023).

Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan kulit dan menerapkan hygiene sanitasi makanan, perlu dilakukan secara edukatif dan berkesinambungan melalui kegiatan bakti sosial dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan perubahan perilaku positif bagi anak-anak dan pengasuh panti dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Putri & Nugraha, 2022). Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan langsung cara menjaga kebersihan kulit untuk mencegah skabies, serta menerapkan langkah-langkah pengolahan makanan yang higienis dan aman.

Dengan demikian, kegiatan Bakti Sosial dan Penyuluhan Tentang Kesehatan Kulit (Skabies) dan Hygiene Sanitasi Makanan di Panti Asuhan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencegah penyakit kulit menular dan penyakit bawaan makanan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, pengurus, dan anak-anak panti asuhan dalam suasana edukatif yang penuh keakraban, sehingga tercipta lingkungan panti yang lebih sehat, bersih, dan nyaman untuk dihuni.

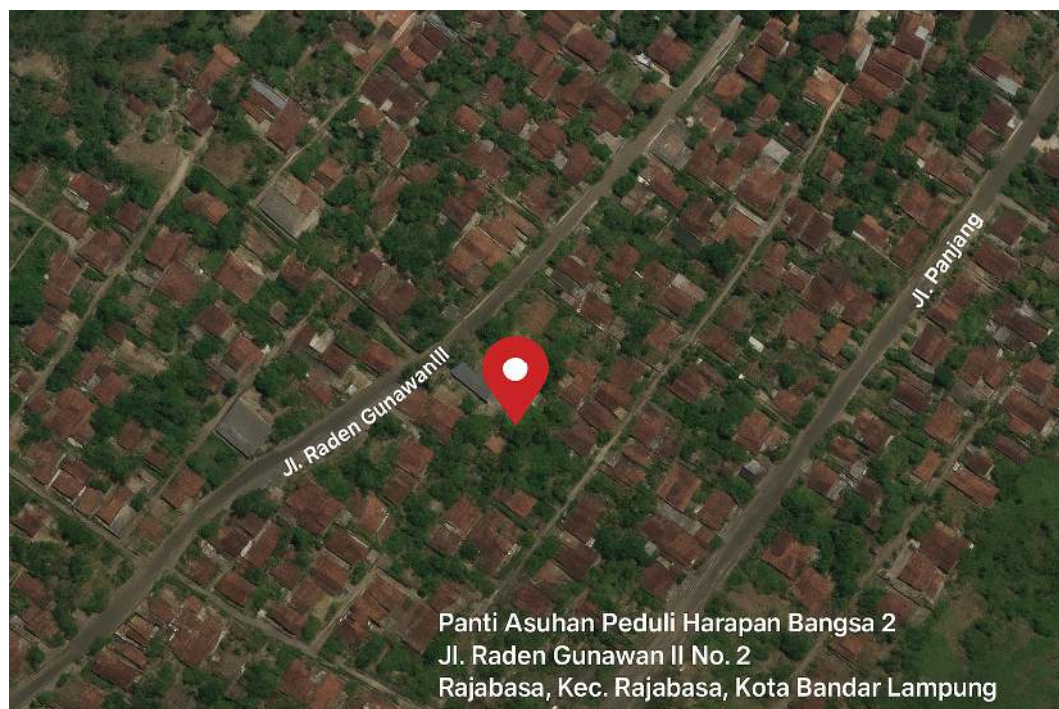
2. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pengelola Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II, Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan panti, yaitu:

1. Masih tingginya risiko penyakit berbasis lingkungan seperti skabies. Terdapat anak panti mengalami gejala kulit gatal dan iritasi yang menyerupai skabies. Hal ini disebabkan oleh kebersihan pribadi yang kurang, penggunaan pakaian dan perlengkapan tidur secara bergantian, serta lingkungan kamar tidur yang lembab dan padat (World Health Organization, 2022; Kemenkes RI, 2023).
2. Kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip hygiene dan sanitasi pangan.

Pengelolaan makanan di dapur panti belum memperhatikan prinsip sanitasi yang baik, seperti pemisahan bahan mentah dan matang, penggunaan air bersih, serta kebersihan peralatan makan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit bawaan makanan seperti diare dan tifus (Wulandari & Sari, 2022).

Berikut peta lokasi Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II Terletak di Jl. Raden Gunawan II No.2, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II

3. METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 2 orang petugas Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II serta 20 anak asuh yang menjadi peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II Terletak di Jl. Raden Gunawan II No.2, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142.

Langkah awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh warga panti seperti; kasus penyakit kulit seperti skabies, serta hygiene dan sanitasi pangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, petugas panti bersama tim pendamping menyiapkan media edukasi berupa PowerPoint, leaflet kesehatan, dan video edukatif. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama. Pertama, dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penyakit skabies, dan penyuluhan tentang hygiene sanitasi pangan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak panti mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta makanan yang dikonsumsi.

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab antara pemateri dan peserta pengabdian terkait pemahaman yang telah disampaikan yaitu tentang kesehatan kulit utamanya tentang penyakit skabies dan tentang hygiene sanitasi makanan di panti asuhan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kesehatan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang hadir sekitar 2 petugas dan 20 anak panti. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:





Penyampaian Materi Oleh Dosen Tim Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang

Gambar 4.1. Penyuluhan Tentang Kesehatan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II.

Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan tentang kesehatan dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa penyampaian materi tentang penyakit berbasis lingkungan yaitu skabies, materi tentang skabies cocok untuk di sampaikan untuk mengatasi permasalahan terkait skabies sekaligus mencegah terjadinya penyebaran penyakit skabies yang ada di panti asuhan, selanjutnya disampaikan edukasi tentang *hygiene* sanitasi pangan, mengingat panti asuhan adalah tempat belajar sekaligus tempat tinggal yang disediakan, tentunya menyediakan makanan di setiap harinya, maka dari itu penting bagi pengelola dan santri untuk diberi edukasi tentang makanan sehat dan tidak sehat serta *hygiene* sanitasi pangannya, agar terhindar dari sakit, keracunan makanan, dan hal lainnya. Kemudian dilanjutkan Sharing secara langsung.



Diskusi/ Sharing



Pemberian Komposter



Pemberian Cenderamata



Foto Bersama

Gambar 4.2. Pelaksanaan Penyampaian materi, tanya jawab pemberian cinderamata dan foto bersama

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak panti menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam sesi penyuluhan, tanya jawab, serta praktik pembuatan kompos. Pada sesi praktik, peserta dilatih secara langsung cara mengolah sampah organik menjadi kompos dengan bahan sederhana seperti sisa sayur, daun kering, dan kulit buah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, di mana sebagian besar anak mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pencegahan skabies, menjaga kebersihan makanan, serta mengolah sampah organik secara mandiri (Wulandari & Sari, 2022).

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan skabies terbukti relevan dengan kondisi panti asuhan, mengingat penyakit ini sering muncul akibat kurangnya kebersihan pribadi dan kontak fisik yang intens antar penghuni. Edukasi tentang pencegahan skabies membuat anak-anak lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh, mencuci pakaian secara rutin, serta tidak saling bertukar barang pribadi seperti handuk atau pakaian (WHO, 2022). Pada penelitian dalam Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia banyak anak panti asuhan mengalami skabies karena para anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan tersebut menyangkut pinjam meminjam barang anak panti lain yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit menular seperti baju, sabun mandi, handuk, sprei/tempat tidur. Para anak panti tidak dapat menghindari penyakit skabies

dengan tidak menjaga kebersihan pakaiannya dengan tidak rajin mencuci dan menjemur pakaian sampai kering dibawah terik matahari (Darmini,2018). Dalam Jurnal JKKI, Vol.6, No.3, September-Desember 2014 dinyatakan bahwa Tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap kejadian skabies.

Sementara itu, Makanan adalah kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup. Makanan yang dibutuhkan harus sehat dalam arti memiliki nilai gizi yang baik seperti, vitamin, mineral, karbohidrat, lemak dan lain-lain, makanan harus bersih dan utuh maksudnya yaitu tidak mengandung kontaminasi dan harus hygiene. Ketika salah satu faktor-faktor ini terganggu oleh makanan yang dihasilkan, hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan dan penyakit bahkan keracunan makanan (Jatmika et al., 2019). Apabila hygiene dan sanitasi pangan tidak dijaga, dapat terjadi penyakit bawaan makanan, seperti diare, tifus, hepatitis A, dan cacangan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa diare masih menjadi penyebab utama kesakitan anak di Indonesia, dan salah satu faktor risikonya adalah makanan yang tidak higienis (Kemenkes RI, 2018). Pelatihan mengenai hygiene dan sanitasi pangan memberikan pengetahuan baru kepada pengelola dapur panti tentang pentingnya menjaga kebersihan bahan makanan, alat masak, dan area dapur untuk mencegah penyakit bawaan makanan seperti diare dan tifus. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan sanitasi pangan yang baik dapat menurunkan risiko penyakit berbasis makanan di lingkungan padat penghuni. Dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9 No 12 (2023) menyatakan Ada hubungan sanitasi lingkungan serta personal hygiene anak panti dengan penyakit skabies di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti dalam menjaga kebersihan diri, menerapkan PHBS, serta mengelola lingkungan dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan (Suryanti & Lestari, 2023).

5. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM Mandiri) berupa bakti sosial dan penyuluhan kesehatan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II, Rajabasa, Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari seluruh peserta. Penyuluhan tentang penyakit skabies berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak dan pengasuh mengenai faktor risiko, cara penularan, serta langkah pencegahannya melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi mengenai hygiene dan sanitasi pangan juga memberikan pemahaman kepada pengelola dapur dan anak panti mengenai pentingnya pemilihan bahan makanan, cara pengolahan yang benar, serta pencegahan penyakit bawaan makanan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga panti untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Jatmika, S.E.D., & Fadila, A.I. (2019). Edukasi Mengenai HYgiene Dan Sanitasi Makanan Dipasar Kaki Langit Dusun Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 401-406 DOI: [10.12928/jp.v3i3.1117](https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1117)
- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9 No 12 (2023), Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Anak Panti dengan Penyakit Skabies di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079045>
- Jurnal JKKI, Vol.6, No.3, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN MLANGI NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA. file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+05-Naspub+ulla_minor-EDIT+NOVYAN-SD.pdf
- Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Vol. 4 No.2 Desember 2019, Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae [file:///C:/Users/User/Downloads/162-Article%20Text-273-1-10-20200107%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/162-Article%20Text-273-1-10-20200107%20(1).pdf)
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Andasih Vol 5, No 2 (2024), Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Edukasi Kesehatan Pada Anak Usia Dini di TK Qurota'ayun Tangerang.* DOI: <https://doi.org/10.57084/andasih.v5i2.1647>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/1276>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Litbangkes, Jakarta. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Putri, A. N., & Nugraha, B. (2022). Membangun keakraban dan solidaritas melalui kegiatan pengabdian masyarakat di panti asuhan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(3), 211-220.
- Rahmawati, D., Siregar, R., & Azzahra, F. (2021). Penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 5(2), 121-130.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2941719>
- Suwatanti, E., & Widiyaningrum, P. (2017). Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal MIPA*, 40(1), 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM/article/view/12455>
- World Health Organization (WHO). (2022). *Scabies: Key Facts*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
- Wulandari, D., & Sari, M. N. (2022). Hubungan hygiene sanitasi pangan dengan kejadian penyakit bawaan makanan di lingkungan panti asuhan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 145-153.* DOI: [10.36568/gelinkes.v21i1.36](https://doi.org/10.36568/gelinkes.v21i1.36)